

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang masih dikatakan rendah diantara negara berkembang lainnya. Diterbitkan pada tahun 2019 berdasarkan hasil International Student Assessment Survey (PISA) 2018 yang diterbitkan oleh OECD (Organization for Economic Cooperation and Development) pada tahun 2018. Indonesia menempati peringkat 74 dalam kemampuan membaca, peringkat 73 dalam kemampuan matematika dan peringkat 71 dalam kategori kinerja sains dari 79 negara yang disurvei (OECD, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya kualitas pendidikan, salah satunya yaitu guru dimasing-masing jenjang pendidikan. Terutama di tingkat menengah sebagai lanjutan jenjang selanjutnya dari Pendidikan dasar. Sesuai ayat 1-4 pada pasal 18 UU No. 20 tahun 2003, pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah kejuruan dan pendidikan menengah umum. Pendidikan menengah kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada jenjang SMK ini, kinerja guru sangatlah diandalkan karena SMK mempunyai banyak bidang keahlian dan pastinya membutuhkan banyak guru yang kompeten sesuai keahlian yang dibutuhkan pada SMK tersebut karena jenjang SMK ditekankan pada penguasaan keahlian untuk siap bekerja setelah lulus dari jenjang SMK.

Kinerja guru selalu menjadi bahan evaluasi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga banyak yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru agar kualitas pendidikan pun bisa meningkat, salah satunya dengan Uji Kompetensi Guru (UKG). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Tahun 2015 Nomor 43 yang menerangkan bahwa Uji Kompetensi Guru bertujuan untuk digunakan sebagai bagian dari penilaian kinerja dan pembinaan karir guru. Menurut Data Neraca Pendidikan Daerah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Republik Indonesia, hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) pada tahun 2019 di Kota Tangerang Selatan berada di angka 57.92 lebih rendah di banding dengan Kota Tangerang yaitu dengan nilai 58.96 (Kemendikbud, 2019).

Selain hasil UKG yang lebih rendah, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMKS Tangerang Selatan yang terdiri 75 SMKS dan tersebar di 7 Kecamatan. Hasil observasi penulis terhadap guru-guru SMKS Tangerang Selatan mengindikasikan bahwa kinerja guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya guru yang masih belum menguasai kelas. Selain itu, metode pengajaran didominasi dengan menggunakan metode klasik dan kegiatan belajar mengajar cenderung *teacher centered learning*.

Selain Uji Kompetensi Guru (UKG) pemerintah Indonesia menyelenggarakan program Sertifikasi Guru untuk dapat mempengaruhi kinerja guru, dengan harapan kinerja guru akan meningkat baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwasannya guru harus mempunyai persyaratan keguruan, keahlian, sertifikat pendidik, sehat jiwa raganya dan juga mempunyai keterampilan guna menciptakan target pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Guru dan Dosen diatas menyampaikan bahwa guru wajib memiliki sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik adalah data resmi selaku penetapan menjadi seorang tenaga professional yaitu guru (UURI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Tujuan diselenggarakannya sertifikasi guru bukan semata-mata untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan guru yang notabene penghasilannya masih kecil terutama guru honorer atau swasta. Dengan kesejahteraan guru meningkat, maka diharapkan guru akan fokus untuk mengajar dan mendidik sehingga meningkatkan kinerja guru dan juga kualitas pendidikan mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Terdapat beberapa aspek/faktor yang mampu mempengaruhi kinerja seorang guru, menurut Mangkunegara dalam Ahmad (2017) aspek/faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah aspek skill (ability) dan aspek dorongan (motivation). Menurut UU tentang guru dan dosen No 14 tahun 2005, seorang

guru profesional wajib mempunyai empat keahlian atau kemampuan dasar dalam pendidikan. Empat keahlian dasar ini diantaranya adalah kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kompetensi kepribadian. Dengan kata lain seorang guru bukan hanya ahli dalam pelajaran yang diajarkannya saja, namun guru perlu menguasai berbagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) serta dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan siswa dan berperilaku baik agar dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Kompetensi Pedagogik sangatlah berpengaruh bagi guru, karena dengan kompetensi pedagogik guru mampu memahami kepribadian siswa dari aspek jasmani, akhlak, social, kultural, afeksi, dan inetelektual. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk mengerti konsep belajar dan etika pembelajaran yang mendidik, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk kebutuhan pembelajaran, menyediakan peningkatan kemampuan siswa guna mengaplikasikan beraneka ragam kemampuan yang dipunyai, berinteraksi dengan cara efesien, simpati, dan santun dengan siswa, melakukan evaluasi dan pengukuran proses serta hasil belajar.

Di samping kompetensi di atas, seorang guru harus mampu memahami kurikulum memberikan titik acuan bagi terselenggaranya aktifitas belajar mengajar untuk meraih tujuan pendidikan yang telah dikukuhkan oleh pemerintah. Guru pun harus bisa beradaptasi dengan perubahan kurikulum karena pemerintah Indonesia sering kali merubah atau merevisi kurikulum yang sudah ada. Menurut Raudhah (2016), kurikulum di Indonesia telah

mengalami 12 kali perubahan dari awal kemerdekaan Indonesia di tahun 1945 hingga tahun 2020. Kurikulum pertama yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia adalah Kurikulum Rencana Pelajaran pada tahun 1947 dan perubahan kurikulum terbaru pada tahun 2013 yaitu Kurikulum 2013 atau Kurikulum Nasional yang sudah mengalami revisi dari kurikulum 2013.

Dengan melihat banyaknya perubahan kurikulum di Indonesia, maka guru harus bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut. Jangan sampai hanya kurikulum saja yang berubah, tetapi visi misi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar masih terpaku dengan kurikulum lama atau sebelumnya. Guru pun dituntut untuk mampu melepaskan kebiasaan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum lama, sehingga kurikulum baru teraplikasikan dengan baik dan tujuan pemerintah akan diraih dalam mengembangkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas yang menjelaskan bahwa hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) SMK Tangerang Selatan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat pada tahun 2019 yang masih rendah dibandingkan dengan kota Tangerang, sedangkan tujuannya pemerintah melaksanakan UKG adalah untuk digunakan sebagai bagian dari penilaian kinerja. Oleh karena itu, penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian mengenai aspek – aspek di atas yang ditaksir dapat mempengaruhi kinerja guru khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Kota Tangerang Selatan yang dimana

mendapatkan nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru sebesar 57.92 lebih kecil dibandingkan Kota Tangerang yang mendapatkan nilai rata-rata UKG sebesar 58.96.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian latar belakang masalah di atas, maka bisa diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya guru yang belum mampu Menyusun RPP yang baik dan benar sesuai dengan pedoman K 13.
2. Adanya guru yang belum paham tentang standar isi kurikulum dan penilaian.
3. Adanya guru yang kurang mampu memahami karakteristik peserta didik.
4. Adanya guru yang masih kurang memahami berbagai macam metode mengajar.
5. Adanya guru yang kurang mengembangkan materi ajar
6. Adanya guru yang kurang memiliki komunikasi efektif dengan peserta didik.
7. Adanya guru yang kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
8. Adanya guru yang tidak memiliki target yang jelas
9. Adanya guru yang hanya mengajar tanpa mendidik
10. Adanya guru yang kurang menguasai materi
11. Adanya guru yang masih belum menggunakan media pembelajaran
12. Adanya guru yang masih belum merencanakan program pelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini. Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kinerja guru SMK Swasta Kota Tangerang Selatan yang belum maksimal. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil UKG yang diselenggarakan oleh KEMENDIKBUD pada tahun 2019, guru SMK Kota Tangerang Selatan mendapatkan nilai 57.92. Hasil UKG SMK Kota Tangerang Selatan adalah hasil terendah dari jenjang SMA yang mendapatkan nilai 69.60, jenjang SMP mendapatkan nilai 63.25, dan jenjang SD mendapatkan 60.13 (Neraca Pendidikan Daerah: 2019).

Ditambah dari hasil observasi peneliti bahwa guru SMK Swasta Kota Tangerang Selatan masih ada yang belum memahami dalam pembuatan RPP dibuktikan dengan RPP yang masih banyak yang menyalin dari RPP orang lain yang didapatkan dari teman sejawat atau dari internet. Selain itu, beberapa guru SMK Swasta Kota Tangerang Selatan menggunakan satu metode pedagogi yaitu metode ceramah dan menjadikan guru sebagai *teacher centered learning*. Dan masih ada beberapa guru SMK Swasta Kota Tangerang Selatan yang belum mampu bertanggung jawab atas segala tugas keguruan yang harus dikerjakan.

Hal-hal di atas bisa disebabkan oleh kurang pemahamnya guru terhadap kurikulum yang digunakan, atau kurangnya kemampuan pedagogik dalam dirinya, serta kurangnya motivasi untuk benar-benar menjadi guru yang dapat

melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan sesuai undang-undang guru dan dosen. Maka dari itu, peneliti membatasi pengaruh pemahaman kurikulum, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru-guru SMK Swasta Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menentukan judul tesis yaitu **“PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM, KOMPETENSI PEDAGOGIK, DAN SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA SE-KOTA TANGERANG SELATAN”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman kurikulum berpengaruh terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan?
2. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan?
3. Apakah sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan?
4. Apakah pemahaman kurikulum, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru berpengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan?

1.5 Maksud atau Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan.
3. Mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan.
4. Mengetahui pengaruh pemahaman kurikulum, kompetensi pedagogik, dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru SMKS Kota Tangerang Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan kebaikan dan peran serta yang besar bagi pendidikan dan wawasan baik ditingkat program studi, fakultas, maupun universitas.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk terus berkomitmen dalam mengembangkan dunia pendidikan di Indonesia.
 - b. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kota Tangerang Selatan.

SMKS Kota Tangerang Selatan bisa mengambil manfaat dari penelitian ini dalam mengelola *Human Capital* di lembaganya masing-masing sehingga kinerja guru akan terus meningkat begitupun kualitas pendidikannya.

c. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan koleksi karya ilmiah untuk perpustakaan dan buku bacaan bagi mahasiswa.

